

Pelatihan mengelola kemarahan pada anak dengan oppositional defiant disorders

Dili Indriawati Hidayat, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20370523&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meneliti efektivitas dari pelatihan mengelola kemarahan pada anak dengan Oppositional Defiant Disorders (ODD). Penanganan yang dilakukan tergolong dalam program intervensi awal. Program pelatihan merupakan modifikasi dari Anger Coping Program yang dikembangkan oleh Lochman pada tahun 1984.

Pelatihan dilakukan pada satu orang anak laki-laki berusia 10 tahun yang didiagnosis mengalami ODD. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini yaitu agar anak dapat mengelola kemarahan sehingga dapat menurunkan frekuensi kemarahannya. Sasaran pelatihan adalah agar anak dapat mengenali perasaan, mengetahui cara-cara mengelola kemarahan, dan mengetahui cara pemecahan masalah sosial. Pelatihan dilakukan selama 9 sesi. Materi pelatihan yang diberikan adalah penetapan aturan, mengenali emosi, mengelola kemarahan dan pemecahan masalah sosial. Dalam mengelola kemarahan anak dilatih teknik relaksasi dan anger coping self-talk. Metode pelatihan yang digunakan bervariasi yaitu modeling, penjelasan singkat, simulasi dan bermain peran.

Hasil pelatihan memperlihatkan terjadinya perkembangan ketrampilan mengelola kemarahan pada anak. Ketrampilan yang berkembang pada anak adalah ketrampilan untuk mengenali emosi dan mengekspresikan emosi, mengelola kemarahan dengan teknik relaksasi dan anger coping-self talk. Setelah pelatihan terdapat penurunan frekuensi kemarahan pada anak dan anak lebih banyak menunjukkan ekspresi kemarahan dalam bentuk verbal daripada perilaku agresif. Hasil penelitian menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan observasi perilaku anak sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan untuk mendapatkan hasil evaluasi perkembangan ketrampilan anak yang lebih akurat, pengambilan data untuk evaluasi dalam rentang waktu yang lebih lama. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal pada pelatihan selanjutnya perlu adanya pendalaman setiap topik materi dan penambahan sesi pelatihan, pelatihan dalam bentuk kelompok dan melibatkan orang tua dalam sesi pelatihan dan kegiatan lanjutan dari pelatihan.